

## **LAPORAN PENELITIAN**

### **PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM PELEPAH PISANG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA KEL. SUKARAMAI I, KEC. MEDAN AREA, KOTA MEDAN**

*Diajukan sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*

**Oleh:  
FARIDA HASIBUAN  
0314217030**



**PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## DAFTAR ISI

<b>ABTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Kajian Teoritis.....</b>	<b>8</b>
1. Media.....	8
a. Pengertian Media .....	8
b. Ciri-ciri media pembelajaran .....	9
c. Manfaat Media Pembelajaran .....	9
d. Macam-macam media.....	10
2. Bahan Alam.....	10
a. Pengertian Bahan Alam Pelepah Pisang.....	10
b. Manfaat Bahan Alam.....	12
3. Mencetak .....	12
a. Pengertian Mencetak.....	12
b. Langkah-Langkah Kegiatan Mencetak.....	14
c. Manfaat Dari Mencetak Bahan Alam .....	14
4. Kreativitas .....	15

a. Pengertian Kreativitas.....	15
b. Ciri-ciri Kreativitas.....	16
c. Manfaat Kreativitas Dalam Kehidupan Anak.....	18
d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	19
e. Kretivitas Seni .....	21
5. Hakikat Anak Usia Dini .....	22
a. Pengertian Anak Uisa Dini .....	22
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	23
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	24
<b>B. Penelitian Relevan .....</b>	<b>25</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>26</b>
<b>D. Hipotesis Tindakan .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>28</b>
<b>B. Subjek dan Objek Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>C. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>D. Desain Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>34</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>36</b>
<b>G. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>40</b>
1. Letak Geografis .....	40

2. Sejarah Singkat TK Islam Al- Ikhlas Taqwq .....	40
3. Visi dan Misi .....	41
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>43</b>
1. Perkembangan Kreativitas Seni Sebelum Adanya Kegiatan	
Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Pelepah Pisang Di TK	
Islam Al Ikhlas Taqwa .....	43
a. Pra Siklus .....	43
2. Pelaksanaan Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam	
Pelepah Pisang di TK Islam Al Ikhlas Taqwa .....	46
a. Pelaksanaan Kegiatan Pada Siklus I .....	46
b. Pelaksanaan Kegiatan Pada Siklus II.....	49
3. Kondisi Kreativitas Seni Anak Setelah Pelaksanaan Kegiatan	
Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Pelepah Pisang di TK	
Islam Al Ikhlas Taqwa .....	52
a. Hasil Pelaksanaan Siklus I .....	52
b. Hasil Pelaksanaan Siklus II.....	56
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>64</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Pelaksanaan Siklus .....	35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kreativitas Seni Anak Melalui Media Bahan Alam Pelepah Pisang .....	36
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Peningkatan Kreativitas Seni .....	37
Tabel 4.1 Nama Peserta Didik Kelompok B Kelas Fatimah TK Islam Al-Ikhlas Taqwa.....	42
Tabel 4.2 Hasil Observasi dan Data Awal Sebelum Diberikan Tindakan .....	44
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Observasi Kreativitas Seni Pra Siklus.....	45
Tabel 4.4 Hasil Observasi dan Peningkatan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus I.....	52
Tabel 4.5 Hasil Observasi dan Peningkatan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus I.....	53
Tabel 4.6 Hasil Observasi dan Peningkatan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus I.....	54
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Pada Siklus I.....	55
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Penulis Siklus I .....	56
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Penulis Siklus II.....	57
Tabel 4.10 Hasil Observasi dan Peningkatan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus II .....	57
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Pada Siklus II .....	58
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Penulisan Siklus II .....	60

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Siklus PTK .....	30
Gambar 4.1 Diagram Batang Kemampuan Kreativitas Seni Anak Pada Pra Siklus.....	46
Gambar 4.2 Diagram Batang Kemampuan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus I.....	55
Gambar 4.3 Diagram Batang Kemampuan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus II .....	59
Gambar 4.4 Diagram Batang Kemampuan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus I dan Siklus II .....	62

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang menentukan bagi pembentukan watak dan karakter anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Tahun-tahun awal disebut masa keemasan (*golden age*).<sup>1</sup>

Perkembangan Anak Usia Dini merupakan masa terbaik untuk mengembangkan semua potensi anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah wawasan dan persepsi seni anak. Sebagai salah satu bentuk kecerdasan majemuk, seni merupakan salah satu potensi dasar anak. Dengan mengembangkan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Jika potensi tersebut tidak dikembangkan sejak dini, maka masa keemasan pengembangan potensial akan terlewatkan.<sup>2</sup>

Seni telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dari waktu ke waktu, keberadaan seni melekat pada setiap kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan sampai sekarang.<sup>3</sup> Seni bagi anak merupakan kegiatan bermain, ekspresi, dan kreativitas yang menyenangkan, tanpa disadari anak banyak belajar melalui kegiatan seni.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah pada jalur pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Garis Besar Rencana Kegiatan Pembelajaran Taman Kanak-Kanak (TK), TK didirikan untuk

---

<sup>1</sup> Khadijah. (2017). *Pendidikan Prasekolah*. Medan; Perdana Publishing, h. 3.

<sup>2</sup> Widia Pekerti. 2019, (dkk). *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h.1.

<sup>3</sup>Khadijah, & Nurul. (2020). *Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h. 39.

<sup>4</sup>Widia Pekerti. 2019, (dkk). *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h. 7.

menumbuhkan kepribadian siswa secara menyeluruh dalam pendidikan keluarga dan pendidikan pra sekolah. Tujuan dari rencana kegiatan pembelajaran taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar bagi pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diingat, masa kanak-kanak merupakan masa peka atau sensitif menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan untuk mendukung perkembangan anak dan menentukan keberhasilan anak dimasa depan.<sup>5</sup>

Dalam QS At- Tahrir ayat 6 Allah Ta'ala telah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*(QS.At-Tahrir:6).

Allah SWT berfirman, “Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,” yaitu kamu perintahkan dirimu dan keluarganya yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, sahaya wanita dan sahaya laki-laki untuk taat kepada Allah. Dan, kamu larang dirimu beserta semua orang yang berada di bawah tanggung jawabmu untuk tidak melakukan kemaksiatan kepada Allah. Kamu ajari dan didik mereka serta pimpin mereka dengan perintah Allah. Kamu perintahkan mereka untuk melaksanakannya dan kamu bantu mereka dalam merealisasikannya. Bila kamu melihat ada yang berbuat maksiat kepada Allah maka cegah dan larang mereka. Ini merupakan kewajiban setiap muslim, yaitu

---

<sup>5</sup> Yeni Rachwati, & Euis Kurniati. (2019). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta; Kencana, h. 1.



mengajarkan kepada orang yang berada di bawah tanggung jawabnya segala sesuatu yang telah diwajibkan dan dilarang oleh Allah Ta'ala kepada mereka.<sup>6</sup>

Dengan cara ini, orang tua harus dapat meluangkan waktu bersama anak-anaknya, memahami tingkat pendidikan yang mereka terima dan mengamati bidang-bidang yang perlu ditingkatkan dari pendidikan anak.

Jika kita analisis dari tujuan rencana kegiatan pembelajaran taman kanak-kanak, maka kita dapat menemukan kata kunci yang juga merupakan bagian keutuhan dari tujuan tersebut, yaitu kata kreativitas. Namun dalam prakteknya masih banyak mengalami kesulitan dalam cara menumbuhkan kreativitas anak TK.<sup>7</sup>

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan bentuk-bentuk baru dalam seni atau memecahkan masalah dengan cara yang diakui atau tidak, pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif tetapi dalam perjalanan hidupnya seseorang memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada juga sebagian orang yang kehilangan potensinya karena tidak mendapatkan kesempatan atau tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan potensi kreatifnya, jika kreativitas seperti ini hilang dari diri manusia, sungguh disayangkan.<sup>8</sup>

Kreativitas adalah kegiatan imajinatif yang mewujudkan kecerdikan dari pikiran yang mampu menghasilkan produk dan atau memecahkan masalah. Dengan kata lain, kreativitas adalah proses mental atau psikologis yang menghasilkan ide atau gagasan baru dan didukung oleh aktivitas imajinatif pemecahan masalah atau pemecahan masalah dengan solusi yang benar. Selain

---

<sup>6</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. (2000). *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta; Gema Insani, h. 751-752

<sup>7</sup> *Ibid*,h.2

<sup>8</sup> *Ibid*,h.13

itu, kreativitas juga dapat berupa penciptaan produk baru dan orisinal yang berbeda dengan yang sudah ada.<sup>9</sup>

Menurut NACCCE (*National Advisory Committee on Creative and Cultural Education*) kreativitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui imajinasi yang akan menghasilkan hal-hal baru dan bernilai.<sup>10</sup> Menurut Moreno dalam Slameto yang penting dalam kreativitas bukanlah menemukan sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya, tetapi produk kreativitas orang lain atau dunia.<sup>11</sup>

Pada hakikatnya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan hal-hal baru, baik berupa ide maupun karya nyata, relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas termasuk menggunakan pelepah pisang. Pelepah pisang adalah bagian dari media bahan alam yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya untuk meningkatkan kreativitas anak.

Pelepah pisang termasuk dalam jenis bahan alam yang dapat digunakan untuk bermain sehingga anak dapat berkreasi dengan apa yang mereka bayangkan. Kreativitas juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak dan membuat mereka lebih kreatif. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting bagi anak, karena dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi anak dan anak dapat menggali keinginannya dengan menggunakan pelepah pisang untuk membuat karya.

Menurut Dodgen, Colker & Heroman, pengembangan melalui bahan alam merupakan kombinasi antara bagaimana anak belajar dan apa yang anak pelajari. Pandangan ini mengungkapkan pentingnya kegiatan bahan alam bagi perkembangan anak, memungkinkan anak mengelola informasi baru melalui pengalaman khusus, mengeksplorasi, mengklasifikasikan, dan merangsang rasa

---

<sup>9</sup>Miskawati. (2019). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, **Volume 9**, h. 46.

<sup>10</sup>Elis martati, & Muamal gadafi. (2020). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Eksperimen*. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, **Volume 3**, h. 54.

<sup>11</sup> Masganti. 2016, (dkk). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktek*. Medan; Perdana Publishing, h. 2.

ingin tahu, sehingga anak dapat memahami dunia disekitarnya.<sup>12</sup> Setiap orang yang dilahirkan diberikan karunia oleh Allah Yang Maha Esa yang beberapa diantaranya memiliki potensi yang terpendam yang memerlukan kesempatan untuk berkembang di lingkungan dan mendukung kreativitas anak sejak dini.<sup>13</sup>

Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak. Menurut pengamatan saya di TK Al Ikhlas Taqwa, yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2021 terdapat 6 anak yang terdiri dari 12 anak yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan meminta bantuan kepada guru, sehingga 6 dari 12 anak yang belum bisa menggunakan pelepah pisang untuk membuat karya.

Permasalahan yang terjadi di sekolah adalah bahan ajar yang terbatas dan proses proses pembelajaran yang tidak maksimal, karena kurangnya bahan ajar proses belajar mengajar sedikit terhambat. Dengan menggunakan media bahan alam guru dapat mengajari anak cara menggunakan bahan alam pelepah pisang untuk menghasilkan kreativitas seni akan memacu proses belajar, dan anak juga bisa langsung mempraktekkan proses menggunakan pelepah pisang untuk membuat kreativitas seni serta memiliki pengalaman langsung dalam penciptaan seni.

Karena keterbatasan bahan ajar, saya ingin menggunakan media bahan alam pelepah pisang untuk meningkatkan kreativitas seni pada anak usia 5-6 tahun, karena saya ingin memperkenalkan media pelepah pisang kepada anak usia dini untuk menghasilkan suatu karya dari bahan alam pelepah pisang. Dengan memanfaatkan pelepah pisang juga mempermudah guru untuk menyediakan bahan ajar ketika tidak ada media yang disediakan langsung, dengan bahan alam pelepah pisang sudah bisa menjadi media pembelajaran yang ingin dilakukan guru di sekolah dengan mengajarkan kreativitas seni pada anak.

---

<sup>12</sup> Nopiana. (2013). *Pembelajaran Bahan Alam Melalui Sains*. Universitas Terbuka, h. 25.

<sup>13</sup> Luluk Asmawati. (2017). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, **Volume 11**, h. 2

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatrisia Putri di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 kedaton Bandar Lampung, tentang Peningkatan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Pelepah Pisang, mengemukakan bahwa kemampuan kreativitas anak meningkat melalui media pelepah pisang. Hal ini dilihat dari presentasi yang didapatkan dari hasil observasi Siklus I, Siklus II, dan Siklus III terus mengalami peningkatan kreativitas anak melalui media pelepah pisang di taman kanak-kanak aisyiyah 2 kedaton bandar lampung mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I (15%), siklus II (30%), dan pada siklus III (80%). Maka penggunaan pelepah pisang dikatakan dapat meningkatkan kreativitas anak.<sup>14</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menganggap penting sehingga mengambil judul tentang: “PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM PELEPAH PISANG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL IKHLAS TAQWA KEL. SUKARAMAI I, KEC. MEDAN AREA, KOTA MEDAN”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kemampuan kreativitas anak masih rendah.
2. Guru kurang memperkenalkan bahan alam pelepah pisang sehingga anak kurang tertarik dengan bahan alam khususnya pelepah pisang.
3. Anak kurang memahami macam-macam kreativitas dalam bahan alam khususnya pelepah pisang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana peningkatan kreativitas seni anak sebelum menggunakan bahan alam pelepah pisang di Tk Al Ikhlas Taqwa ?

---

<sup>14</sup>Fatrisia Putri, (2021), *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung*, (Jurnal: repository.radenintan.ac.id.), di akses pada Selasa , 12 Juli 2021.

2. Bagaimana pelaksanaan bahan alam pelepah pisang di Tk Al Ikhlas Taqwa ?
3. Bagaimana peningkatan kreativitas seni anak setelah menggunakan bahan alam pelepah pisang di Tk Al Ikhlas Taqwa ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kreativitas seni anak sebelum menggunakan media bahan alam pelepah pisang di Tk Al Ikhlas Taqwa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan media bahan alam pelepah pisang di Tk Al Ikhlas Taqwa.
3. Untuk mengetahui kondisi kreativitas seni anak setelah menggunakan media bahan alam pelepah pisang di Tk Al Ikhlas Taqwa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam hal meningkatkan kreativitas seni pada anak usia dini.
2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam meningkatkan kreativitas seni pada anak usia dini.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kreativitas seni pada anak usia dini.
  - c. Sebagai informasi bahwa media bahan alam pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak usia dini di Tk Al Ikhlas Taqwa.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Media

###### a. Pengertian Media

Kata “Media” berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Meskipun media adalah perantara dalam bahasa arab, secara harfiah kata ini adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>1</sup> Media ialah segala sesuatu yang bisa dipergunakan buat menstransfer informasi dari pengirim kepada penerima yang bisa merangsang pikiran, emosi, perhatian dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

*Association for education and communication technology* (AECT) mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan buat mendistribusikan pesan/memproses informasi. Berdasarkan Gagne media merupakan banyak sekali jenis komponen pada lingkungan siswa yang dapat merangsang belajar. Briggs mengemukakan bahwa media merupakan alat fisik yang dapat memberikan informasi serta merangsang peserta didik buat belajar.<sup>3</sup>

Media adalah alat perantara yang dipergunakan untuk memberikan informasi yang bisa merangsang pikiran, perasaan serta kemajuan audiens (peserta siswa) sehingga proses belajar mengajar.<sup>4</sup> *Education Association* (NEA) mendefenisikan media sebagai objek yang dapat dimanipulasi, dilihat,

---

<sup>1</sup> Khadijah. (2017). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h. 12.

<sup>2</sup> Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing, h. 124.

<sup>3</sup> Endah Hendrawati. (2014). *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Pedagogik, **Volume 1**, h. 5

<sup>4</sup> H. Ahmad Sabri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: PT.Ciputat Press, h.107.

didegar, dibaca dan dibicarakan serta alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas rencana pengajaran.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi kepada siswa sehingga dapat dilakukan kegiatan belajar mengajar di dalamnya.

#### **b. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Adapun ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan media diantaranya yaitu:

- 1) Media pendidikan mempunyai pengertian fisik, kini dianggap *hardware* (perangkat keras), yaitu yang dapat dilihat, didengar, atau diraba melalui panca indra.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian non fisik, sekarang disebut *software* (perangkat lunak), yaitu isi peran yang ada pada perangkat keras yaitu isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat di visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki arti membantu proses pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas.
- 5) Media pendidikan dipergunakan buat komunikasi dan hubungan antara guru serta peserta didik pada proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan seperti radio dan televisi dapat digunakan secara luas baik kelompok besar maupun kelompok kecil seperti modul, komputer, poster, radio, kaset, dan perekaman video.<sup>6</sup>

#### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

- 1) Pesan/informasi pembelajaran bisa dikomunikasikan dengan lebih jelas, lebih menarik, lebih khusus, tidak hanya dalam bentuk tertulis atau lisan .

---

<sup>5</sup> Herman Zaini, & Kurnia Dewi. (2017). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, **Volume 1**, h. 4.

<sup>6</sup> Khadijah. (2017). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h. 24-25.

- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera. Contohnya, objek yang terlalu besar dapat diganti menggunakan realitas, gambar, film berbingkai, film, atau model. Peristiwa masa lalu dapat diputar ulang melalui rekaman film, video, serta lain-lain. Objek yang terlalu kompleks bisa diwakilkan dengan model, diagram, dan lain-lain.
- 3) Meningkatkan sikap aktif peserta didik.
- 4) Membangkitkan kegairahan serta motivasi dalam belajar.
- 5) Memungkinkan peserta didik buat berinteraksi lebih langsung dengan lingkungan dan kenyataan.
- 6) Membiarkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kemampuan serta minatnya.
- 7) Memberikan siswa stimulasi, pengalaman, dan persepsi yang sama.<sup>7</sup>

#### **d. Macam-macam Media**

Media dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Media visual : media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan grafik.
- 2) Media audio : media yang hanya bisa didengar, seperti radio.
- 3) Media audio visual : media yang bisa dilihat dan didengar seperti televisi.
- 4) Multimedia : media yang menyajikan elemen-elemen media secara lengkap dan setiap elemen dapat dipergunakan sendiri-sendiri atau bersama-sama, seperti komputer, dan handphone.
- 5) Media realistik : media konkret yang ada di lingkungan alam, baik yang masih hidup juga yang diawetkan, seperti manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang.<sup>8</sup>

## **2. Bahan Alam**

### **a. Pengertian Bahan Alam Pelepah Pisang**

Bahan alam terdiri dari 2 kata, yaitu bahan dan alam. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan artinya barang yang akan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 26-27.

<sup>8</sup> Maisarah. (2019). *Matematika & Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akhasha Sakti, h. 111.



dijadikan barang lain. Serta alam adalah lingkungan. Maka dari itu, bahan alam artinya barang yang akan diolah menjadi barang lain yang diperoleh dari lingkungan. Bahan alam ialah bahan yang langsung diperoleh dan bisa dimanfaatkan pada segi apapun.<sup>9</sup> Bahan alam ialah bahan yang eksklusif di peroleh dari bahan alam buat membentuk produk atau karya. Bahan alam ialah bahan yang dapat dipergunakan mejadi media belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan Chayat bahan alam yang dipergunakan antara lain: kayu, dan ranting, biji-bijian, daun, bambu, serta pelepah pisang.<sup>11</sup> Bahan alam ialah bahan yang ada di lingkungan alam. Zat alami terdapat pada alam, pada tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan.<sup>12</sup> Dari pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa media bahan alam artinya alat atau fasilitas yang dapat diperoleh dari lingkungan yang dapat dipergunakan buat meghasilkan barang baru yang lebih bernilai atau bisa dipergunakan secara langsung atau dengan dimodifikasi terlebih dahulu.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pelepah artinya “tulang daun yang besar (sekitar daun pisang dan sebagainya) pangkal atau bagian bawah daun yang membungkus batang”. Jadi pelepah pisang ialah bagian yang membungkus batang pisang. Kebanyakan orang hanya memakai buah dan daun pisang, tetapi menganggap pelepah pisang sebagai sampah yang tidak berguna. Banyak daun pisang kering atau layu yang tertinggal di batang pohon pisang atau bahkan dibakar karena dianggap hanya mengotori kebun.

Pelepah pisang adalah batang pada pohon pisang yang berbentuk seperti tabung, batangnya berlapis-lapis dan setiap lapisan memiliki rongga. Berdasarkan pengertian pada atas,bisa disimpulkan bahwa pelepah pisang

---

<sup>9</sup> Ria Yukananda. (2012). *Penggunaan Media Bahan Alam Peningkatan Keterampilan*. Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen, **Volume 1**, h. 2

<sup>10</sup> Khadijah dan Nurul Amelia. (2020). *Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h. 120.

<sup>11</sup> Ria Yukananda. (2012). *Penggunaan Media Bahan Alam Peningkatan Keterampilan*. Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen, **Volume 1**, h. 2

<sup>12</sup>Fauziah Nadia. (2013). *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. Jurnal Ilmiah Visi P2tk Paud Ni, **Volume**. 8, h.25

tersusun dari sekumpulan pelepah daun yang tumbuh dari batang bawah tanah yang dapat digunakan untuk aneka macam kreasi.

### **b. Manfaat Bahan Alam**

Manfaat bahan alam yang bisa dipergunakan menjadi media pembelajaran diharapkan menjadi media game edukatif. Alat permainan edukatif merupakan segala sarana atau perlengkapan yang bisa dijadikan permainan, mengandung nilai pendidikan (edukatif) serta dapat mengembangkan segala kemampuan anak.

Melalui alam, anak-anak akan belajar dengan bermain disekitar lingkungan mereka. Lingkungan alam tidak hanya akan mempengaruhi perkembangan fisik anak, tetapi juga memberikan pengalaman bermain yang konkret bagi anak.<sup>13</sup> Keuntungan dari bahan alam ialah dapat membantu anak usia dini mengeksplorasi serta meningkatkan seluruh aspek kemampuan pada dalam dirinya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, bisa disimpulkan bahwa lingkungan alam merupakan lingkungan yang baik buat pembelajaran awal anak usia dini. kegiatan bermain memakai bahan alam merupakan aktivitas yang dilakukan dengan mencari, menentukan, memakai, dan membedakan bahan alam yang terdapat di lingkungan sekitar seperti daun, kayu, ranting, batu, pasir, air, batu-batuan, dan biji-bijian menjadi sumber belajar.

## **3. Mencetak**

### **a. Pengertian Mencetak**

Menurut Sumanto seni cetak atau grafis adalah kegiatan mencetak karya seni. Dwi marta (dua dimensi) dilakukan \ dengan alat cetak atau referensi yang telah diberi tinta/cat pada bidang gambar.<sup>15</sup> Alat cetaknya berbentuk gambar atau teks pada bahan tertentu sesuai dengan teknologi

---

<sup>13</sup> Khadijah dan Nurul Amelia. (2020). *Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini*. Medan; Perdana Publishing, h. 120-122.

<sup>14</sup> Sarah Ramadhan. (2017). *Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Anak*. **Volume 1**.

<sup>15</sup> Rachamawati dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, h. 52

pencetakan yang digunakan. Karya seni cetak meskipun memiliki kesan visual yang serupa gambar/lukisan, tetapi kualitas nilai seni tergantung pada keaslian hasil cetak atau stempel dari refrensi yang digunakan tanpa tambahan apapun baik warna, kuas atau goresan lainnya.<sup>16</sup>

Sebaliknya, Menurut Suratono ia menegaskan kegiatan mencetak bagi anak adalah kesenangan dan terdistribusi kreativitas anak. Alat yang digunakan untuk mencetak sederhana asal bisa digunakan. Seperti irisan pelepah pisang, uang logam, dan sisir ditempatkan di belakang kertas dan di gosok menggunakan pensil atau krayon. Kegiatan pencetakan dapat digabungkan pada kegiatan lain seperti melukis, mewarnai, memotong, dan menempel.

Seni cetak atau grafis dalam studi menurut Sumanto merupakan kegiatan untuk menciptakan seni rupa dua dimensi bertujuan untuk menghasilkan atau memproduksi karya seni dengan cara tertentu. Cara kerja pencetakan adalah untuk mentrasfer tinta/cat dari mesin cetak ke area atau bahan yang diinginkan yang bisa dipakai untuk mencetak sesuai dengan teknologi yang dipilih. Dengan tujuan produksi seni grafis dapat dibagi menjadi dua kategori: seni grafis terapan dan seni grafis murni. grafis terapan yang diharapkan produksi karya cetak atau produksi media komunikasi seperti: majalah, buku cetak, kalender, kartu undangan, dll.

Beberapa jenis yang digunakan dalam proses pencetakan komponen yaitu acuan atau refrensi cetak, tinta stempel/cap, bahan yang dipakai mencetak, dasar pencetakan dan bahan pembantu lainnya. Secara umum urutan kegiatan pencetakan adalah membuat adonan yang sedikit berwarna tebal, siapkan pelepah, ambil satu pelepah dan oleskan pada salah satu warna, dan mencetak pelepah di atas kertas putih.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 47

### **b. Langkah-langkah Kegiatan Mencetak**

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menggunakan kegiatan atau aktivitas pencetakan dengan media: pelepah pisang, pelepah talas, dan pelepah pepaya.

- a. siapkan adonan berwarna yang cukup palet yang sedikit lebih tebal agar warnanya tidak terlalu cair, usahakan warna yang disediakan bermacam-macam warna.
- b. siapkan pelepah segar dan potong lebih panjang agar mudah dipegang.
- c. Ambil atau pilih beberapa pelepah yang masih segar dan ukuran yang sedang serta permukaan datar.
- d. Salah satu penampang dikasih cat dengan warna yang lebih sedikit gelap lalu gunakan kuas atau kapas dengan ketebalan sedang datar.
- e. Kemudian penampang yang sudah diberi warna ditempelkan di kertas gambar dengan penataan atau penyusunan agar dapat hasil yang bagus.
- f. Untuk membuat stempel dengan komposisi warna tertentu, ulangi langkah pencetakan yang sudah selesai dengan mengubah warna yang diterapkan pada penampang yang digunakan.

### **c. Manfaat Dari Mencetak Dengan Bahan Alam**

Kegiatan pencetakan pada anak usia dini bagus bagi perkembangan anak. Sumanto mengatakan kreativitas mencetak mengacu pada aktivitas berlatih seni rupa dengan menerapkan bagaimana cara mencetak/menstempel sesuai dengan tingkat kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna. Manfaat lain dari pencetakan adalah untuk meningkatkan kontrol dan koordinasi jari tangan dan mata.<sup>17</sup>

Jadi aktivitas pencetakan ini sangat berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak dan melatih motorik halus anak dalam hal koordinasi tangan dan juga mata. Jadi kegiatan pencetakan ini sangat cocok digunakan di taman kanak-kanak.

---

<sup>17</sup> Suratno. (2015). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktors Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

#### 4. Kreativitas

##### a. Pengertian Kreativitas

Defenisi kreativitas Menurut Santrock, Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan hal-hal dengan cara baru dan tidak biasa serta menghasilkan solusi unik untuk masalah yang dihadapi. Kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang orisinal dan berharga/berguna bagi orang itu dan orang lain.

Gallagher mengungkapkan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan bentuk baru dan atau menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, yang artinya kreativitas berkaitan dengan pengalaman mengungkapkan dan mewujudkan identitas seseorang dalam bentuk terpadu yang berkaitan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.<sup>18</sup>

QS. Al-Hasyr Ayat 24 :

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ  
وَ الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ □

Artinya : *Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.*

Firman Allah SWT, “Yang Mahaperkasa,” Dialah Yang Menggenggam segala sesuatu kemudian menundukkannya dan mengalahkan segala sesuatu. Maka tidak ada yang lain yang akan mendapatkan keperkasaan, keagungan, kemuliaan, dan kebesaran-Nya. Itulah sebabnya Allah SWT berfirman, “Yang Maha kuasa, Yang Maha Memiliki segala

---

<sup>18</sup> Masganti. 2016, (dkk). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktek*. Medan; Perdana Publishing, h. 1.

keagungan.” Kebersaran tidak layak disandang kecuali oleh Zat Yang Maha agung.<sup>19</sup>

Kemudian Freeman dan Munandar menyatakan bahwa kreativitas adalah penampilan dari semua kemampuan anak. Oleh karena itu, hendaknya seorang anak dikembangkan kreatifitasnya sejak lahir. Selanjutnya Semiawan dan Munandar berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan ide-ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.<sup>20</sup>

Chaplin berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan bentuk-bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau cara-cara memecahkan masalah. Csikzentmihalyi beliau menggambarkan kreativitas sebagai produk yang berkaitan dengan menemukan sesuatu dan menghasilkan hal-hal baru, daripada mengumpulkan keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide/ produk baru/ original yang nilai serta manfaat, dimana hasil dari ide/ produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran dan hasilnya tidak hanya ringkas, tetapi juga termasuk pembentukan model-model baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

## **b. Ciri-ciri Kreativitas**

Ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- 1) Sangat senang untuk menjajaki lingkungan.
- 2) Mengamati dan memegang semua

---

<sup>19</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. (2000). *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta; Gema Insani, h. 661

<sup>20</sup>Khadijah. (2017). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h. 155

<sup>21</sup> Yeni Rachwati, & Euis Kurniati. (2019). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta; Kencana, h. 14.

- 3) Rasa ingin tahunya besar, suka menyampaikan pertanyaan tak henti-hentinya.
- 4) Spontanitas menyampaikan pikiran serta perasaan.
- 5) Petualangan; selalu menginginkan pengalaman baru.
- 6) Senang bereksperimen; membongkar dan mencoba-coba berbagai hal.
- 7) Jarang merasa bosan; ada beberapa hal yang harus dilakukan.
- 8) Memiliki imajinasi yang tinggi.<sup>22</sup>

Adapun 24 karakteristik keribadian yang ditemukannya pada berbagai penelitian, adalah sebagai berikut:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Berpikir serta bereaksi secara fleksibel.
- 3) Menyampaikan pendapat serta perasaan secara bebas.
- 4) Menghargai fantasi.
- 5) Tertarik dengan aktivitas kreatif.
- 6) Memiliki pendapat sendiri dan jangan terpengaruh oleh orang lain.
- 7) Adanya rasa ingin tahu yang besar.
- 8) Menoleransi pendapat yang tidak sama serta situasi yang tidak pasti.
- 9) Berani mengambil risiko yang diperhitungkan.
- 10) Percaya diri dan mandiri.
- 11) Memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas.
- 12) Kerja keras dan tidak mudah bosan.
- 13) Jangan sampai kehabisan ide saat menyelesaikan masalah.
- 14) Jadilah proaktif.
- 15) Peka terhadap kondisi lingkungan.
- 16) Lebih memperhatikan masa sekarang dan masa depan daripada masa lalu.
- 17) Memiliki citra diri yang baik dan kestabilan emosi.

---

<sup>22</sup> Masganti. 2016, (dkk). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktek*. Medan; Perdana Publishing, h. 9.

- 18) Tertarik pada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki.
- 19) Mempunyai ide yang orisinal.
- 20) Minat yang luas.
- 21) Meluangkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan pengembangan diri.
- 22) Mengkritik pendapat orang lain.
- 23) Senang mengajukan pertanyaan yang baik atau bagus.
- 24) Memiliki etika dan estetika yang tinggi.<sup>23</sup>

Ciri-ciri kreativitas antara lain:

- 1) Memiliki imajinasi yang kuat.
- 2) Bersedia mencari pengalaman baru.
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki minat yang luas.
- 5) Selalu penasaran terhadap sesuatu yang baru.
- 6) Memiliki kebebasan berpikir.
- 7) Memiliki kepercayaan diri yang kuat.
- 8) Memiliki rasa humor.
- 9) Penuh semangat.
- 10) Berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko.<sup>24</sup>

### **c. Manfaat Kreativitas dalam Kehidupan Anak**

- 1) Kreativitas membawa kebahagiaan besar dan kepuasan pribadi bagi anak-anak dan penghargaan ini memiliki dampak nyata pada perkembangan kepribadian anak.
- 2) Kreativitas sangat penting bagi anak-anak, biarkan permainan mereka menjadi pusat aktivitas hidup mereka. Jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa senang

---

<sup>23</sup> Yeni Rachwati, & Euis Kurniati. (2019). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta; Kencana, h. 15-16.

<sup>24</sup> Dianak Vidya Fakhriyani. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, **Volume** 4, h. 4.



dan puas, yang pada gilirannya akan mendorong adaptasi pribadi dan sosial yang baik.

- 3) Prestasi sangat penting bagi mereka untuk beradaptasi dengan kehidupan, sehingga kreativitas membantu mereka berhasil di bidang yang berarti bagi mereka dan disukai oleh orang-orang yang penting bagi mereka yang akan menjadi sumber kepuasan diri.
- 4) Nilai kreativitas yang penting dan sering diabaikan adalah kepemimpinan, disetiap usia pemimpin harus melakukan sesuatu yang penting bagi anggota kelompoknya, kontribusi ini dapat berupa permainan baru dan berbeda, bentuk saran kegiatan juga dapat berupa saran tentang bagaimana memikul tanggung jawab khusus kepada kelompok.<sup>25</sup>

#### **d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mendukung kreativitas:

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif dan kepribadian serta suasana psikologis.
- 2) Ciptakan lingkungan yang memudahkan anak mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya.
- 3) Peran guru dalam mengembangkan kreativitas, berarti ketika kita ingin anak menjadi kreatif, kita juga membutuhkan guru yang kreatif yang dapat memberikan stimulasi yang tepat kepada anak.
- 4) Peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.<sup>26</sup>

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya. Adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu:

- 1) Evaluasi

---

<sup>25</sup> Masganti. 2016, (dkk). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktek*. Medan; Perdana Publishing, h. 25-26.

<sup>26</sup> Yeni Rachwati, & Euis Kurniati. (2019). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta; Kencana, h. 27.

Rogers menekankan bahwa salah satu syarat untuk menumbuhkan kreativitas konstruksi adalah pendidik tidak memberikan evaluasi, atau setidaknya menunda evaluasi ketika anak-anak sedang sibuk berkreasi. Kritik atau evaluasi positif apapun, bahkan dalam bentuk pujian akan mengurangi kreativitas anak, jika pujian berfokus pada harapan akan dinilai.

#### 2) Hadiah

Kebanyakan orang berpikir bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Jelas tidak demikian, memberikan hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan menghambat kreativitas.

#### 3) Persaingan

Kompetisi persaingan biasanya terjadi ketika anak merasa karyanya akan dibandingkan dengan karya siswa lain dan yang terbaik akan mendapatkan hadiah. Ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya membunuh kreativitas.

#### 4) Lingkungan yang membatasi

Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Sebagai seorang anak ia memiliki pengalaman pergi ke sekolah yang menekankan disiplin dan hafalan semata-mata. Dia selalu diberitahu apa yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, dan untuk dapat mengulanginya dengan benar selama ujian, ini adalah pengalaman yang sangat menyakitkan baginya dan menghilangkan minat pada ilmu.

Adapun kesalahan yang dilakukan dalam mendidik sehingga menghambat pengembangan kreativitas anak adalah:

- 1) Memberitahukan pada anak jika dia melakukan kesalahan dia akan dihukum.
- 2) Jangan biarkan anak marah kepada orang tuanya.
- 3) Anak tidak boleh mempertanyakan keputusan orang tua mereka.

- 4) Tidak memberikan anak bermain dengan orang yang berbeda dari keluarga anak dan yang memiliki pandangan serta nilai yang berbeda dari keluarga anak.
- 5) Anak-anak tidak boleh berisik.
- 6) Orang tua memantau dengan cermat aktivitas anak.
- 7) Orang tua memberikan metode khusus untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Orang tua mengkritik anak dan menolak ide-ide mereka.
- 9) Orang tua tidak sabar dengan anak-anak mereka.
- 10) Orang tua dan anak berebut kekuasaan.
- 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.<sup>27</sup>

Dari faktor-faktor diatas pendukung dan penghambat kreativitas anak, ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Tidak hanya potensi individu, tetapi juga peran orang tua, guru dan lingkungan masyarakat tempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan jati diri.

#### **e. Kreativitas Seni**

Kreativitas seni ialah bagian dari produksi atau kreasi aktivitas seni. Selain itu kreativitas seni didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan, menciptakan, membuat, mendesain ulang, dan memadukan ke dalam komposisi karya seni dengan didukung keahlian yang dimilikinya.

Selain itu dalam pandangan Elliot bahwa kreativitas seni sangat dekat dengan imajinasi atau manifestasi kecerdikan dalam pencarian yang bernilai. Oleh karena itu, kreativitas seni adalah apa yang dihadapi anak ketika mereka berusaha memecahkan masalah sebanyak mungkin, sehingga anak dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan benar.

Hurlock percaya bahwa kondisi untuk meningkatkan perkembangan kreativitas seni anak usia dini ialah:

- 1) Waktu artinya anak harus diberi waktu untuk berkreasi tetapi juga bebas mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan bermain.

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 23-25.

- 2) Kesempatan menyendiri artinya anak memilih kesempatan untuk menyendiri sejenak untuk mengembangkan imajinasinya.
- 3) Dorongan artinya orang tua/pendidik harus memberikan dorongan kepada anak usia dini dalam bentuk stimulus.
- 4) Sarana artinya dalam proses pengembangan kreativitas anak usia perlu sarana penunjang agar anak dapat mencoba dan bereksplorasi .
- 5) Lingkungan yang merangsang artinya lingkungan yang mendukung sangat penting, karena semangat dan dorongan yang diberikan akan membuat anak lebih percaya diri.
- 6) Tidak adanya hubungan posesif antara orang tua dan anak berarti adanya peluang dan hubungan yang baik antara anak dan orang tua, yang akan menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini.
- 7) Cara mendidik anak berarti metode pendidikan yang demokratis dan toleran akan menumbuhkan kreativitas, dan yang penting ialah menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan berarti kreativitas tidak muncul begitu saja. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh seorang anak, semakin baik fondasi untuk mencapai hasil kreatif.<sup>28</sup>

## 5. Hakikat Anak Usia Dini

### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang menentukan bagi pembentukan watak dan karakter anak. Setiap anak adalah individu yang unik, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda.<sup>29</sup> pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini sangatlah penting, karena pada masa inilah disebut masa keemasan atau di *golden age*.

Menurut berbagai penelitian di bidang Neurologi, perkembangan intelektual anak berkembang sangat pesat pada tahap awal kehidupan. Sekitar 50% variabelitas intelektual orang dewasa telah terbentuk sejak anak berusia

---

<sup>28</sup> Khadijah dan Armanila. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan; Perdana Publishing, h. 29-30.

<sup>29</sup> Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h.3-4.

4 tahun, 30% berikutnya meningkat pada usia 8 tahun dan 20% sisanya berada pada pertengahan atau akhir dekade kedua. NAEYC (National Association For The Education Of Young Children) mengungkapkan bahwa PAUD adalah untuk anak usia 0-8 tahun.

Oleh karena itu, pada anak usia dini yaitu anak usia 0-8 tahun sebelum menjadi remaja sekitar 80% dari total kecerdasannya terbentuk atau berkembang secara intelektual.<sup>30</sup> Peneliti menyimpulkan dari beberapa uraian sebelumnya bahwa pada anak usia dini, anak usia 0-8 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat pada saat ini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Karakteristik anak usia dini yaitu:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia di sekitar mereka. Anak-anak yang masih bayi akan mencoba menyentuh benda-benda disekitarnya dan kemudian anak-anak berusia hampir 1 tahun suka mengambil dan membuang mainan yang mainkan mereka, anak-anak berusia 3-4 tahun sudah dapat menggunakan 4-5 kata untuk membuat kalimat, pada masa ini anak suka membongkar mainan yang ada di sekitarnya.

2) Pribadi yang unik

Secara umum pertumbuhan dan perkembangan anak adalah sama, namun harus diakui bahwa setiap anak memiliki keunikannya masing-masing.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Fantasi ialah kemampuan untuk membentuk reaksi baru dengan bantuan reaksi yang ada. Imajinasi adalah kemampuan anak untuk membuat objek atau peristiwa tanpa data nyata.

---

<sup>30</sup> Maisarah. (2019). *Matematika & Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti, h.1.

4) Berpusat pada diri sendiri

Anak kecil umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangannya sendiri, bukan sudut pandang orang lain.

5) Memiliki konsentrasi jangka pendek

Anak-anak mudah teralihkan oleh hal-hal yang lebih menarik, atau mereka merasa bosan dengan apa yang mereka lakukan dan berpikir tidak menarik lagi.

### c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Kata perkembangan mengacu pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, serta berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan kognitif (pemikiran), perkembangan bahasa serta perkembangan seni. Berikut merupakan penjelasan dari seluruh aspek perkembangan anak usia dini, yaitu:<sup>31</sup>

1) Perkembangan Agama

Di dalam ajaran Islam manusia memiliki kemampuan untuk meyakini agama sejak awal. Kemampuan beragama ini disebut *fitrah*. Sifat religius manusia adalah naluri, yang akan menyentuh hatinya untuk melakukan perilaku “suci” yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa.<sup>32</sup>

2) Perkembangan Fisik Motorik

Aspek motorik adalah kemampuan gerak, meliputi gerakan kasar dan gerakan halus. Seperti yang dikatakan Piaget, seorang anak dilahirkan dengan kemampuan refleks dan akhirnya dia dapat mengontrol gerakannya menjadi gerakan yang terkoordinasi.<sup>33</sup>

3) Perkembangan Bahasa

---

<sup>31</sup> Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.95.

<sup>32</sup> Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan:Kencana, h. 94.

<sup>33</sup> Khadijah dan Armanila. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*.

Perkembangan bahasa anak-anak memiliki bentuk yang berbeda-beda dari waktu ke waktu. Perkembangan bahasa itu sendiri meliputi aspek menyimak, berbicara, menulis dan mendengar.

#### 4) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar dari kemampuan berpikir anak. Hal ini sesuai dengan pandangan Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan atau mengasosiasikan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan satu atau lebih peristiwa.

#### 5) Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan atau situasi, menanggapi sesuatu, dan berbagi dengan orang lain. meskipun perkembangan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk mengenali perasaan, dalam bentuk yang dapat diterima lingkungan, serta mengendalikan dan mengatasi perasaan untuk menghindari efek negatif.

#### 6) Perkembangan Seni

Perkembangan seni diartikan sebagai kemampuan anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi melalui olahraga, musik, drama, dan berbagai bidang seni dan karya seni lainnya, serta mampu mengapresiasi setiap karya seni.<sup>34</sup>

### **B. Penelitian Relevan**

1. Delvi Yanti, Citra Ayu, Syahrial Syahrial. (2020) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Media Pelelah Pisang Pada Anak Kelompok B TK Darul Yaqin Desa Koto Ranah”. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui media pelelah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mencetak,

---

<sup>34</sup> Maisarah. (2019). *Matematika & Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti, h. 13-16.

kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan anak serta anak dapat mengulang kembali kegiatan tersebut.<sup>35</sup>

2. Remida Sagala, Kamtini. (2019) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019”. Dari hasil data yang diperoleh dapat dibuktikan bahwa aktifitas mencetak kelas eksperimen diperoleh rata-rata 13,26% dalam kategori baik dan pada kelas dengan perlakuan aktifitas mewarnai rata-rata 8,94% diperoleh dalam kategori cukup. Melalui kegiatan mencetak anak lebih aktif dan mau menggunakan bahan alam yang berbeda untuk belajar dari biasanya, sehingga anak senang ketika melakukan kegiatan mencetak dan berusaha membuat karya yang menarik.<sup>36</sup>
3. Dina Arini. (2017) yang berjudul “ Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Melipat Kertas Koran di PAUD Aisyah Binjai”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat origami dari koran dapat meningkatkan kreativitas anak, karena kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu, anak juga berkesempatan mengulangi hasil melipat. Koran yang dipakai menggunakan berbagai macam warna untuk menarik minat anak-anak.<sup>37</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Bahan alam pelepah pisang merupakan bahan yang langsung didapatkan dari bahan alam untuk membuat produk atau karya. Bahan alam adalah bahan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Bahan alam yang digunakan antara lain: kayu, dan ranting, biji-bijian, daun, bambu, dan pelepah pisang. Pada saat yang sama Kreativitas Seni adalah bagian dari

---

<sup>35</sup> Delvi Yanti, Citra Ayu, dan Syahrial. (2020). “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Media Pelepah Pisang Pada Anak Kelompok B TK Darul Yaqin Desa Koto Ranah”, skripsi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, **Volume 1**.

<sup>36</sup> Remida Sagala dan Kamtini. (2019). *Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018-2019*, skripsi, UNIMED, *Jurnal Usia Dini*, **Volume 5**.

<sup>37</sup> Dina Arini. (2017). *Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Melipat Kertas Koran*, Skripsi, UMSU, Medan.



produksi atau penciptaan karya seni termasuk di bidang seni rupa. Selain itu kreativitas seni diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan, menciptakan, membuat, mendesain ulang, dan mengintegrasikan ke dalam komposisi karya seni yang didukung oleh kemahirannya.

Penulis meyakini bahwa penggunaan pelepah pisang sebagai media alami dapat meningkatkan kreativitas seni anak. Dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat lebih kreatif dan dapat menggunakan bahan alam untuk membuat produk atau karya.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, hypo (sementara/ kurang dari) dan thesis (pernyataan/ teori/ asumsi), jadi hipotesis adalah pernyataan atau asumsi sementara.<sup>38</sup> Hipotesis ini dapat diartikan sebagai dugaan sementara tentang masalah penulisan sampai terbukti atau terkonfirmasi oleh data yang terkumpul. Hipotesis penulisan saya adalah **Kemampuan Kreativitas Seni Pada Anak Meningkatkan Melalui Media Bahan Alam Pelepah Pisang.**

---

<sup>38</sup> Maisarah. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan; Akasha Sakti, h.26

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tindakan (*action research*), tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah untuk mencari solusi atas permasalahan sosial termasuk pendidikan.<sup>1</sup> Suhasimi dan Teggart dalam Salim mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dengan studi masalah yang sistematis<sup>2</sup> yaitu untuk meningkatkan kreativitas seni pada anak usia 5-6 tahun. Suhasimi dalam Conny mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah intervensi atau perlakuan tertentu yang ada untuk mencapai kinerja yang baik di dunia nyata. Kemudian menurut etimologinya ada 3 istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu :

Penelitian, tindakan dan kelas. Pertama-tama, penelitian adalah proses pemecahan masalah yang sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan oleh peneliti atau guru. Tindakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Ketiga, ruang kelas menunjukkan tempat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Artinya PTK dilaksanakan di ruang kelas yang tidak di *setting* hal ini bertujuan untuk penelitian khusus, tetapi PTK dilaksanakan dalam kondisi yang nyata tanpa direayasa.

Benyamin Situmorang berkata:

Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efektif untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas organisasi. Penelitian ini melibatkan peneliti dan orang-orang yang bekerja sama untuk mempelajari kelemahan dan kelebihan prosedur kerja, metode kerja, dan alat kerja yang digunakan selama ini, untuk kemudian memperoleh metode kerja baru yang dianggap paling efektif.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, PTK menitikberatkan pada proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dan dalam kondisi nyata (alami). Artinya tindakan

---

<sup>1</sup> Salim, dkk, (2016), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, h.16

<sup>2</sup> Conny Semiawan, (2007), *Catatan Kecil Tentang Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Kencana, h. 117.

<sup>3</sup> *Ibid*, 117.

<sup>4</sup> Benyamin Situmorang, (2003), *Penelitian Pendidikan Konsep dan Implikasi*, Medan: Unimed Press, h. 10

adalah suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat lebih efektif, lebih efisien, lebih kreatif dan inovatif.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas usia 5-6 tahun (kelompok B) di kelas fatimah yang terdistribusi dalam satu kelas di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa yang berjumlah 12 anak dengan spesifikasi 7 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan.

Objek penelitian ini mengenai media bahan alam pelepah pisang untuk meningkatkan kreativitas seni pada anak usia 5-6 tahun.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

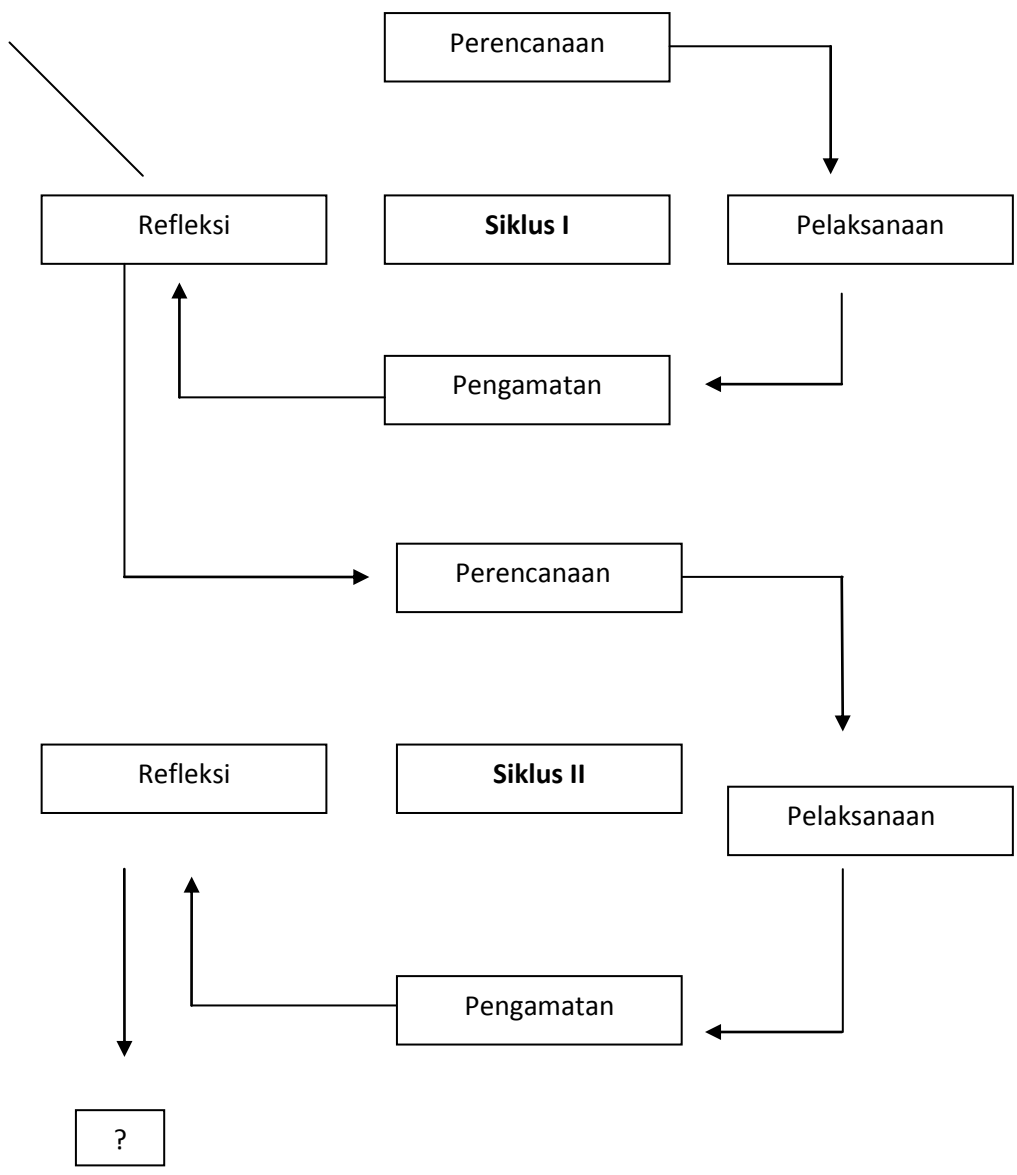
Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa yang beralamat di Jl. Medan Area Selatan Gg. Pisang No.129, Kel. Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian pada semester Ganjil bulan Mei-Juni 2021.

### **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus. PTK terdiri dari rangkaian empat kegiatan utama dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut penulis perujuk pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 16



Gambar 3.1 Siklus PTK

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*plan*)

Selama tahap perencanaan, peneliti dan guru membahas teknik melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH tetap menggunakan yang sudah ada di sekolah atau TK tersebut sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar lainnya. Jadi, kegiatan menggunakan bahan alam pelepah pisang dilakukan pada awal pembelajaran, dimana anak-anak masih bersemangat.
- b) Siapkan media pembelajaran yaitu pelepah pisang yang dimuat didalam nya yaitu mengenai pemanfaatan dalam pelepah pisang.
- c) Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan adalah tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan rencana yang telah dibuat.<sup>6</sup> Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana. Dalam proses ini, peneliti melakukan pengamatan tentang pelaksanaan tindakan berdasarkan prinsip partisipasi dan kerjasama. Hasil observasi pelaksanaan tindakan adalah dokumentasi data untuk pelaksanaan langkah tindakan berikutnya. Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaannya adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelajaran yang telah dirancang untuk menonjolkan aktivitas yang akan dilaksanakan yaitu penggunaan media bahan alam pelepah pisang. Kegiatan yang dilakukan selama tahap implementasi ini adalah:

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, h. 79

- a) Beri tahu anak tentang kegiatan tersebut.
- b) Beri tahu bagaimana cara melaksanakan kegiatan mencetak dengan menggunakan media bahan alam pelepah pisang
- c) Bagikan bahan dan peralatan untuk kegiatan mencetak dengan menggunakan media bahan alam pelepah pisang
- d) Mengajar dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan
- e) Peneliti akan merespon pada kegiatan mencetak dengan menggunakan pelepah pisang
- f) Peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaannya saat melakukan kegiatan mencetak pelepah pisang
- g) Amati dan evaluasi

### 3. Tahap pengamatan (*observing*)

Melakukan observasi untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai belajar. Pada tahap observasi ini peneliti mengisi lembar observasi dan check list yang telah dibuat berdasarkan hasil pengamatan dan melakukan dokumentasi setiap ada kegiatan penting. Pengisian daftar ceklis harus memenuhi kondisi situasi sehingga di masa mendatang pemahaman kreativitas seni anak sudah meningkat.

### 4. Tahap Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi dilakukan dengan pertimbangan pedoman mengajar dan meneliti serta melihat kesesuaian yang telah dicapai dengan apa yang diinginkan dalam suatu pelajaran yang pada akhirnya menemukan kelemahan dan kelebihan untuk diperbaiki. Hasil refleksi ini digunakan sebagai meletakkan dasar untuk tahap perencanaan siklus berikutnya.

#### a. Siklus II

Jika target tidak tercapai pada siklus I maka tindakan siklus II dilakukan untuk keberhasilan yang diharapkan. Pada siklus II juga melakukan fase-fase seperti siklus I, yaitu:

1. Tahap perencanaan (*plan*)

Prosedur ini sama dengan siklus I dan kegiatan dimulai dengan perbaikan kekurangan pemberian pada siklus I.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah melakukan rencana pembelajaran yang sudah direncanakan dan dikembangkan dari pelaksanaan siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah:

- a) Jelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada anak.
- b) Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
- c) Bagilah anak menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri diantaranya ada yang 5 kelompok dan satulagi ada yang 6 kelompok. .
- d) Bagilah bahan dan peralatan untuk kegiatan mencetak pada setiap kelompok.
- e) Berikan contoh cara mencetak menggunakan pelepah pisang dengan bahan yang sudah disediakan.
- f) Biarkan setiap kelompok mencetak dengan pelepah pisang.
- g) Berikan pujian pada anak yang telah menyelesaikan kegiatan mencetak dengan pelepah pisang.
- h) Jadikan kegiatan mencetak dengan menggunakan pelepah pisang sebagai perlombaan antar kelompok agar anak lebih semangat melakukan kegiatan mencetak.
- i) Setelah selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaannya di depan kelas.
- j) Menyimpulkan dan mengakhiri kegiatan yang dilakukan hari ini.

3. Tahap pengamatan (*observasi*)

Pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru selama tindakan berlangsung. Amati hal-hal yang telah disebutkan dalam pelaksanaa, terhadap proses tindakan, hasil dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan.

Pengamatan ini dilakukan ketika anak melakukan kegiatan mencetak dengan pelepah pisang.

#### 4. Tahap refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama dan sesudah tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dan siklus II. Refleksi ini untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas dalam hal ini pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan berupa lembar foto yang diambil dalam proses belajar mengajar. Format foto aktivitas anak dalam kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang.

#### 2. Observasi

Observasi yaitu data yang diperoleh melalui tingkat kesungguhan anak dalam menyelesaikan kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang dan dengan kesabaran anak saat mencetak di atas kertas putih sehingga dari hasil cetakan anak akan menghasilkan suatu bentuk, misalnya bentuk bunga. Pengamatan yang dilakukan adalah untuk semua kegiatan pembelajaran yang di mulai dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan tindakan, dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

Instrumen penilaian atau alat evaluasi berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengevaluasi peningkatan kreativitas seni melalui media bahan alam pelepah pisang di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa Kel. Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan yang meliputi : (a) dimensi kemampuan anak, (b) perkembangan anak adalah bagian yang menjelaskan kriteria evaluasi pada kreativitas seni anak apakah, belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), atau berkembang sangat baik (BSB).



**a) Lembar Observasi**

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengamatan terhadap objek diteliti, maka peneliti harus didampingi oleh alat bantu observasi.<sup>7</sup>

**Tabel 3.1**

**Lembar Observasi Pelaksanaan Siklus**

No	Aspek yang Diamati	Kegiatan yang Diamati	
		Ya Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Mempersiapkan RPPH		
2.	Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai		
3.	Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai		
4.	Menyampaikan program pembelajaran pada hari ini		
5.	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema		
6.	Membimbing/membantu anak yang kesulitan		
7.	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak		
8.	Membimbing doa pada saat pembelajaran selesai		
9.	Mengamati anak setelah pembelajaran selesai dan pulang		

<sup>7</sup> Jhoni Dimiyati, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, h. 93

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Lembar Observasi Kreativitas Anak

Indikator	Capaian Indikator	Jumlah
Ketetapan membuat karya	Anak membuat karya dengan ketetapan waktu	1
Keindahan	Anak membuat karya dengan rapi/indah	1
Percaya diri	Anak bangga dengan hasil karyanya	2
Penuh semangat	Anak bersemangat mengerjakan tugas	
Jumlah		4

## b) Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan, gambar atau karya monumental dari peristiwa masa lalu. Jika didukung dengan foto, gambar langsung, sketsa, dan lain-lain hasil pengamatan akan lebih banyak dan dapat dipercaya. Studi dokumen adalah salah satu pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian.<sup>8</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Dari segi persentase tingkat keberhasilan yang akan didapat. Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas seni anak. Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan menggunakan referensi penulis atau pengamatan berulang untuk mengamati anak-anak agar dapat melihat setiap peningkatan yang terjadi pada anak. Analisis presentase menggunakan rumus yang disampaikan Sugiono dalam Tarigan mengatakan

<sup>8</sup> Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 329

adapun untuk menghitung persentase ketuntasan individual yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kreativitas seni

F = Jumlah pencapaian indikator kreativitas seni

N = Jumlah keseluruhan indikator kreativitas seni

Anak dikatakan mengalami perkembangan pada kreativitas seni pada anak apabila telah mencapai keberhasilan 65.

Untuk mengetahui persentase keberhasilan perkembangan kreativitas seni pada anak secara klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan } 65}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan PKK: Persentase Kemampuan Klasikal

Kelas dikatakan mengalami perkembangan pada kemampuan kreativitas seni pada anak apabila telah mencapai keberhasilan  $\geq 80\%$ .<sup>9</sup>

**Tabel 3. 3 Kategori Penilaian Peningkatan Kreativitas Seni**

No	Nilai	Presentase	Keterangan
1.	0 - 4	0 - 25%	Belum Berkembang
2.	5 - 8	26 - 50%	Mulai Berkembang
3.	9 - 12	51 - 75%	Berkembang Sesuai Harapan
4.	13 - 16	76 - 100%	Berkembang Sangat Baik

<sup>9</sup>Isnanizar Tanjung. *Penggunaan Permainan Balok dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Kautsar*,h. 105-115.

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator, diberikan : 1. Anak dikatakan belum berkembang (BB) jika memperoleh nilai 0 – 25%. 2. Anak dikatakan mulai berkembang (MB) jika memperoleh nilai 26 – 50%. 3. Anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) jika memperoleh nilai 51 – 75%. 4. Anak dikatakan berkembang sangat baik (BSB) jika memperoleh nilai 76 – 100%.<sup>10</sup>

Untuk memperoleh nilai rata-rata menggunakan rummus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai anak

$n$  = Jumlah Anak

## G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah atau membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah juga merupakan faktor yang tidak terpisahkan dari sistem pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

Keabsahan data adalah untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan juga merupakan pengujian terhadap data yang diperoleh. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, *transferrability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Yuliana. *Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 4-5 Tahun*, 2013, h. 1-16.

<sup>11</sup>Moleong, Lexy J, (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 320

<sup>12</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 270

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pengujian keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan adalah:

1. *Credibility*

Kredibilitas atau kepercayaan dari data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar tidak ada keraguan terhadap hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebagai karya ilmiah. Hal ini dilakukan untuk memperluas pengamatan yang dilakukan di lapangan atau di tempat lokasi penelitian. Selain itu juga dilengkapi dengan bahan referensi untuk mendukung pembuktian data penelitian.

2. *Transferbility*

Transferbility adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan bahwa hasil penelitian akurat atau berlaku untuk populasi dan sampel yang dikumpulkan.<sup>13</sup>

3. *Defendability*

Hal ini menyatakan bahwa penelitian ini dapat dipercaya. Dengan kata lain, reliabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan proses yang sama dan akan mendapatkan hasil yang sama. Tes dependability ini melalui audit secara keseluruhan dari proses penelitian dilakukan oleh peneliti dengan pembimbing.

4. *Confirmability*

Jika penelitian ini disetujui atau tidak disetujui, maka dapat dikatakan objektif. Dapatkan persetujuan dari banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti untuk menguji dan memproses hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Sehingga untuk mendapatkan keabsahan data yaitu tidak berbeda data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi, sesungguhnya dalam objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 276

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

TK Islam Al-Ikhlas Taqwa yang beralamat di Jl. Medan Area Selatan Gg. Pisang No. 129, Kel. Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Letak TK Islam Al – Ikhlas Taqwa berada di tengah-tengah pemukiman penduduk dan berada di dekat mesjid Al – Ikhlas Taqwa dan TK ini milik yayasan.

TK Islam Al-Ikhlas Taqwa yang letaknya terjangkau dan dekat dengan pemukiman warga, jalan menuju TK Islam Al – Ikhlas Taqwa berada di Gg. Pisang No. 129 yang tidak jauh dari jalan utama Medan Area. Tk Islam Al-Ikhlas Taqwa berada di tengah-tengah pemukiman warga namun tidak membahayakan bagi anak-anak karena TK Islam Al-Ikhlas Taqwa memiliki gerbang yang tinggi dan adanya satpam sehingga anak-anak tidak keluar ke jalan sembarangan dan aman bagi anak-anak.

##### **2. Sejarah Singkat TK Islam Al-Ikhlas Taqwa**

TK Islam Al-Ikhlas Taqwa berdiri pada tanggal 01 Juli 1994, bertempat di Jl. Medan Area Selatan Gg. Pisang No.129 dengan sebutan TKA (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an) yang diprakarsai oleh BKM (Badan Kenaziran Masjid) Al-Ikhlas Taqwa. Program pembelajarannya lebih dominan membaca iqra' Al-Qur'an daripada pelajaran umum.

TK Islam Al-Ikhlas Taqwa memiliki 4 orang tenaga pendidik, 1 orang kepala sekolah, 1 orang tata usaha, 1 orang tenaga keamanan, dan 1 orang tenaga kebersihan. TK Islam Al-Ikhlas Taqwa mempunyai 1 ruang kelas A untuk anak usia 4-5 tahun yaitu kelas Ruqqayyah yang berisi 7 orang anak, sedangkan ruang kelas B untuk anak usia 5-6 tahun yaitu 3 ruang kelas yang terdiri dari kelas Zainab yang berisi 12 orang anak, kelas Fatimah berisi 12 orang anak, dan kelas Ummu Kultsum berisi 12 orang anak, memiliki 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif dan mempunyai kemampuan dasar yang memadai untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

#### b. Misi

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- 2) Membiasakan membaca dan menghafal Al-Quran
- 3) Melatih sikap dan perilaku islami
- 4) Melatih dan membiasakan beribadah
- 5) Melatih kemampuan dasar membaca aksara latin dan berpikir logis
- 6) Menciptakan kegiatan yang dapat memberikan kesempatan murid berekspresi
- 7) Membantu peserta didik menyiapkan diri pada pendidikan yang lebih tinggi

#### c. Tujuan

- 1) Menciptakan anak didik yang shaleh
- 2) Melahirkan anak didik yang terampil membaca dan menghafal Al-Quran
- 3) Melahirkan anak didik yang memiliki akhlak al karimah
- 4) Menciptakan anak didik yang rajin beribadah
- 5) Melahirkan anak didik yang mahir membaca aksara latin dan berpikir logis
- 6) Melahirkan anak didik yang kreatif dalam hal yang positif
- 7) Menghasilkan lulusan yang dapat diterima dan bersaing di SD unggulan

#### d. Motto

Kami bukan yang terbaik tapi berusaha menjadi yang terbaik

Selain visi misi tujuan dan motto yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan juga dilengkapi dengan

sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa.

Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Islam Al-Ikhlas Taqwa diantaranya Alat Permainan Edukatif (APE) outdoor seperti ayunan, peosotan, dan putar-putaran. Serta Alat Permainan Edukatif (APE) indoor seperti balok, puzzle, alat bermain seni, bola berbagai ukuran, alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, alat bermain sensorimotor, alat pengukur berat badan, alat pengukur tinggi badan, perlengkapan cuci tangan.

**Tabel 4.1**

**Nama Peserta Didik Kelompok B Kelas Fatimah TK Islam Al-Ikhlas Taqwa**

<b>Kode Anak</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Adrian Putra	Laki-laki
2	Arfa Rayyan Ravanza	Laki-laki
3	Fathi Ahsan Mubarak	Laki-laki
4	Hamizah Nakhwa	Perempuan
5	Javina Shalihah Ritonga	Perempuan
6	Keyzha Syafira Wijaya	Perempuan
7	Muhammad Alfathi Khalid	Laki-laki
8	Prabowo Putra	Laki-laki
9	Rhania Farah Adiba	Perempuan
10	Reza Elfarizi	Laki-laki
11	Yanha Felicia	Perempuan
12	Rizqi Aditya	Laki-laki



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Perkembangan Kreativitas Seni Sebelum Adanya Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Pelepah Pisang di TK Islam Al-Ihklas Taqwa**

Perkembangan Kreativitas Seni Anak sebelum adanya kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pelepah pisang sebagai berikut :

- a. Dalam hal mengerjakan tugas, anak masih belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang sudah ditetapkan, terdapat beberapa anak bercerita pada teman disampingnya.
- b. Pada hasil karya, ditemukan anak yang masih belum rapi dalam membuat suatu karya hal ini disebabkan anak ingin cepat selesai dalam mengerjakan tugas yang diberikan tanpa memperhatikan kerapian serta keindahan karya atau tugas yang diperintah guru.
- c. Terdapat anak yang merasa bahwa karyanya tidak bagus atau jelek dari teman- temannya dan dari sinilah anak mulai tidak percaya diri untuk menampilkan atau menunjukkan hasil karyanya.

#### **a. Pra Siklus**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kreativitas seni yang dimiliki anak pada grup B kelas fatimah TK Islam Al-Ikhlas Taqwa. Berdasarkan observasi yang dilakukan tentang kreativitas seni pada anak grup B kelas fatimah masih belum optimal.

Pertama, peneliti memberikan lembar kerja pada anak menggunakan ketepatan waktu yang telah ditentukan diawal, namun anak tidak bisa menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang sudah ditetapkan diawal. Kedua, dalam hal kerapian, tidak semua anak mengerjakan tugasnya dengan rapi, terdapat anak yang mengerjakan tugas keluar dari garis. Ketiga, dalam hal kreativitas seni menggunakan bahan alam pelepah pisang, anak sama sekali belum pernah mencetak menggunakan bahan alam pelepah pisang. Sehingga

saat penelitian pertama kali menerapkan aktivitas mencetak memakai bahan alam pelepah pisang, anak terlihat bingung dan membutuhkan waktu untuk memahami dan menyelesaikan aktivitas mencetak dengan menggunakan media bahan alam pelepah pisang.

Berdasarkan uraian di atas penelitian lalu melakukan Pra Siklus sebelum melakukan siklus I untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam kreativitas seni.

**Tabel 4. 2**

**Hasil Observasi dan Data Awal Sebelum Diberikan Tindakan**

No	Pra Siklus				
	Nama Anak	Skor	%	Ket	
1.	Adrian	4	25%	BB	Belum Tuntas
2.	Arfa	4	25%	BB	Belum Tuntas
3.	Fatih	4	25%	BB	Belum Tuntas
4.	Nakhwa	6	37,5%	MB	Belum Tuntas
5.	Shalihah	7	43,75%	MB	Belum Tuntas
6.	Keyzha	7	43,75%	MB	Belum Tuntas
7.	Al-Fatih	4	25%	BB	Belum Tuntas
8.	Prabowo	4	25%	BB	Belum Tuntas
9.	Adiba	5	31,25%	MB	Belum Tuntas
10.	Reza	5	31,25%	MB	Belum Tuntas
11.	Felicia	4	25%	BB	Belum Tuntas
12.	Rizqi	6	37,5%	MB	Belum Tuntas
Jumlah Nilai Anak		60			
Rata-rata Nilai		5			

Rata-rata Presentase		31,25%		
----------------------	--	--------	--	--

Sesuai tabel di atas, dapat dilihat bahwa data peningkatan kemampuan kreativitas seni pada anak usia 5-6 tahun diperoleh rata-rata 31,25. Dari 12 anak, 6 anak pada kategorikan belum berkembang (50%), 6 anak pada kategorikan mulai berkembang (50%), belum ada anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas seni anak belum meningkat. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang menarik sehingga anak kurang tertarik serta merasa jenuh mengikuti pembelajaran tentang kemampuan kreativitas seni anak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diperlukan atau diharapkan kegiatan khusus yaitu dengan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang untuk menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran supaya kemampuan kreativitas seni anak meningkat. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dicermati pada tabel dibawah ini.

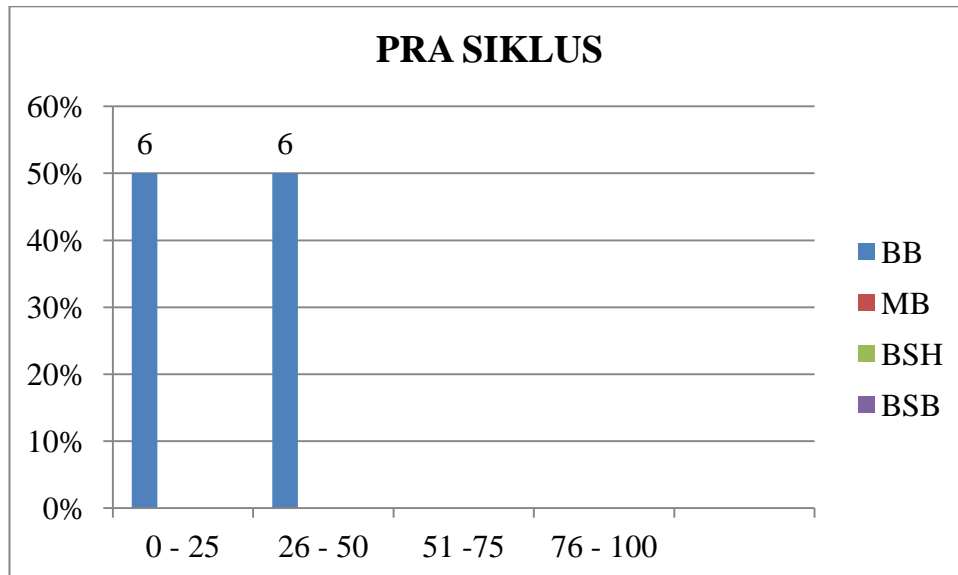
**Tabel 4.3**

**Rangkuman Hasil Observasi Kreativitas Seni Pra Siklus**

No	Pra Siklus			
	Skor rata- rata	F	%	Ket
1.	0 – 4	6	50%	BB
2.	5 - 8	6	50%	MB
3.	9 - 12	-	-	BSH
4.	13 - 16	-	-	BSB

Gambar 4.1

Diagram Batang Kemampuan Kreativitas Seni Anak Pada Pra Siklus



## 2. Pelaksanaan Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Pelepah Pisang di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

### a. Pelaksanaan Kegiatan Mencetak Pada Siklus I

#### 1) Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, penulis sudah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, antara lain :

- a) Penyusunan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), dan penyusunan RPPH akan terus menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, aktivitas mencetak dengan menggunakan media bahan alam pelepah pisang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran, dimana anak-anak masih semangat.

- b) Siapkan tempat dan alat yang akan digunakan yaitu pelepah pisang dan pewarna makanan dan lembar kerja anak dengan pola buah-buahan.
- c) Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi.

## 2) Pelaksanaan Siklus I

Menurut hasil pengamatan penulis, aktivitas mencetak menggunakan bahan alam pelepah pisang masih sangat rendah sehingga penulis melanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Sebelum menggunakan bahan alam pelepah pisang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, penulis melakukan persiapan yang matang untuk menjamin kelancaran penulis. Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan yang telah disusun di berdasarkan RPPH untuk meningkatkan kreativitas seni anak :

- a) Penulis mengawali pelaksanaan kegiatan dengan salam, bernyanyi dan berdoa.
- b) Penulis menunjukkan gambar berbagai tanaman yang berada di lingkungan tempat tinggal anak.
- c) Penulis memberikan motivasi kepada anak-anak agar lebih fokus dan semangat dalam kegiatan mencetak dengan bahan alam pelepah pisang.
- d) Penulis melakukan tindakan yang dapat memancing semangat anak.
- e) Penulis mengungkapkan kegiatan apa yang akan dilakukan anak dengan bahan alam pelepah pisang.
- f) Penulis akan memberikan contoh pada anak terlebih dahulu sebelum anak mempraktikannya.
- g) Penulis dan pengajar memantau berlangsungnya aktivitas mencetak menggunakan bahan alam pelepah pisang yang dilakukan anak.

### 3) Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis tentang kreativitas seni anak dalam kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang pada kelompok B kelas fatimah di TK Islam Al Ikhlas Taqwa menunjukkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih belum berjalan optimal. Hal ini dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pada siklus 1 menggunakan media bahan alam pelepah pisang kering.
- b) Pada saat peneliti menjelaskan bagaimana cara mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang kering yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran, masih banyak anak yang bercerita dengan temannya.
- c) Masih banyak anak yang bingung cara mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang kering.
- d) Pada hari pertama melakukan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang kering masih banyak anak yang bingung dalam kegiatan mencetak.

### 4) Refleksi Siklus I

Hal ini dapat dilihat dari pengamatan penulis lakukan pada siklus I pertemuan I, II, dan III bahwa peningkatan kreativitas seni anak tergolong masih rendah. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor antara lainnya yaitu :

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat sebagian anak yang masih asyik bercerita dengan teman yang berada di sampingnya. Hal ini terjadi karena anak ingin saling berdiskusi dan bekerjasama agar menghasilkan karya yang bagus.

Banyak anak yang masih bingung bagaimana proses mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang kering. Hal ini dikarenakan pelepah pisang kering lebih susah pada saat melakukan kegiatan mencetak.

Oleh karena itu penulis akan melakukan perbaikan agar nantinya diharapkan akan meningkatkan kreativitas seni anak menjadi lebih bagus kedepannya. Pada kegiatan awal ini anak - anak merespon dengan sangat baik kehadiran penulis.

- a) Menggunakan media bahan alam pelepah pisang yang masih basah agar lebih mudah.
- b) Membentuk 2 kelompok yang terdiri dari 6 orang perkelompok.
- c) Membuat perlombaan antar kelompok sehingga membuat anak lebih semangat, dapat berdiskusi, dan bekerjasama untuk menghasilkan karya yang bagus.

## **b. Pelaksanaan Kegiatan Mencetak Pada Siklus II**

### **1) Perencanaan Siklus II**

Pada siklus I telah dilaksanakan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang kering dan dilakukan secara individu dan dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai, namun pada siklus I pada kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang belum optimal.

Maka dari itu pada siklus II ini peneliti menggunakan metode kelompok dengan melakukan perbaikan-perbaikan yaitu :

- a) Membentuk 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang perkelompok.
- b) Menggunakan pelepah pisang yang masih basah agar mempermudah anak dalam mencetak.
- c) Membuat perlombaan antar kelompok agar anak semangat, dapat bekerjasama, agar menghasilkan karya yang bagus.

- d) Memberikan aturan-aturan saat melakukan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pelepah pisang seperti : mengerjakan tugas dengan waktu yang telah ditentukan, kerapian, dan keindahan.

## 2) Pelaksanaan Siklus II

Sebelum aktivitas pembelajaran berlangsung menggunakan media bahan alam pelepah pisang, penulis mempersiapkan diri agar penulisan berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap ini penulis melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH untuk meningkatkan kreativitas seni anak yang dilakukan penulis yakni :

- a) Penulis mengawali pelaksanaan aktivitas dengan salam, bernyanyi bersama dan membaca doa.
- b) Penulis memberikan motivasi kepada anak-anak agar lebih fokus dan semangat dalam melaksanakan aktivitas mencetak dengan menggunakan bahan alam pelepah pisang.
- c) Penulis melakukan tindakan yang bisa memancing semangat anak.
- d) Penulis mengungkapkan kegiatan apa yang akan dilakukan anak dengan bahan alam pelepah pisang.
- e) Penulis akan memberikan contoh pada anak terlebih dahulu sebelum anak mempraktikannya.
- f) Penulis dan pengajar memantau berlangsungnya aktivitas mencetak menggunakan bahan alam pelepah pisang yang dilakukan anak.

Respon anak setelah melakukan aktivitas mencetak menggunakan bahan alam pelepah pisang pada siklus II ini terlihat sangat suka dan antusias, sebab mereka melaksanakannya dengan suka. Terlihat pada siklus II anak melakukan kegiatan mencetak memakai bahan alam pelepah pisang lebih teratur dan mengalami



peningkatan yang sangat signifikan dari hasil yang diperoleh pada siklus II.

### **3) Observasi Siklus II**

Pada siklus ini penulis melakukan observasi dengan bantuan guru untuk mengetahui peningkatan kreativitas seni anak. Hasil yang diperoleh dari observasi adalah :

- a) Anak dapat bekerjasama dengan kelompoknya dan sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang.
- b) Anak telah mampu menyelesaikan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang dengan ketetapan waktu.
- c) Anak sudah dapat membuat karyanya lebih rapi dari siklus I.
- d) Anak percaya diri menunjukkan hasil karyanya.

### **4) Refleksi Siklus II**

Setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus II, peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas seni anak.

Hal ini terlihat dari keberhasilan yang diperoleh pada siklus II ini, yaitu sebagai berikut :

- a) Anak dapat bekerjasama dengan kelompoknya.
- b) Anak dapat mengerjakan tugas dengan ketetapan waktu yang telah ditentukan.
- c) Anak sudah dapat membuat karya yang lebih rapi dari sebelumnya.
- d) Anak percaya diri menunjukkan hasil karyanya.

- e) Anak mengerjakan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang dengan semangat, aktif dan antusias.

### 3. Kondisi Kreativitas Seni Anak Setelah Pelaksanaan Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Pelepah Pisang di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

#### a. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan guru kelompok B di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa menunjukkan bahwa dalam semua kegiatan pembelajaran pada tindakan kelas siklus I kegiatan penulis sebagai guru terutama dalam kegiatan untuk meningkatkan kreativitas seni anak meningkat melebihi hasil pengamatan pada waktu observasi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**

#### Hasil Observasi dan Peningkatan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus I

No	Pertemuan I				
	Nama Anak	Skor	%	Ket	
1.	Adrian	4	25%	BB	Belum Tuntas
2.	Arfa	6	37,5%	MB	Belum Tuntas
3.	Fatih	4	25%	BB	Belum Tuntas
4.	Nakhwa	8	50%	MB	Belum Tuntas
5.	Shalihah	8	50%	MB	Belum Tuntas
6.	Keyzha	6	37,5%	MB	Belum Tuntas
7.	Al-Fath	4	25%	BB	Belum Tuntas
8.	Prabowo	6	37,5%	MB	Belum Tuntas
9.	Adiba	5	31,25%	MB	Belum Tuntas

10.	Reza	7	43,75%	MB	Belum Tuntas
11.	Felicia	5	31,25%	MB	Belum Tuntas
12.	Rizqi	7	43,75%	MB	Belum Tuntas
Jumlah Nilai Anak		70			
Rata-rata Nilai		5,83			
Rata-rata Presentase			36%		

Tabel 4.5

### Hasil Observasi dan Peningkatan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus I

No	Pertemuan II				
	Nama Anak	Skor	%	Ket	
1.	Adrian	7	43,75%	MB	Belum Tuntas
2.	Arfa	7	43,75%	MB	Belum Tuntas
3.	Fatih	6	37,5%	MB	Belum Tuntas
4.	Nakhwa	9	56,5%	BSH	Belum Tuntas
5.	Shalihah	9	56,5%	BSH	Belum Tuntas
6.	Keyzha	8	50%	MB	Belum Tuntas
7.	Al-Fatih	6	37,5%	MB	Belum Tuntas
8.	Prabowo	5	31,25%	MB	Belum Tuntas
9.	Adiba	8	50%	MB	Belum Tuntas
10.	Reza	7	43,75%	MB	Belum Tuntas
11.	Felicia	7	43,75%	MB	Belum Tuntas
12.	Rizqi	9	56,5%	BSH	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		88			
Rata-rata Nilai		7,33			

Rata-rata Presentase		45,90		
----------------------	--	-------	--	--

**Tabel 4.6**

**Hasil Observasi dan Peningkatan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus I**

No	Pertemuan III				
	Nama Anak	Skor	%	Ket	
1.	Adrian	7	43,75%	MB	Belum tuntas
2.	Arfa	9	56,5%	BSH	Belum tuntas
3.	Fatih	7	43,75%	MB	Belum tuntas
4.	Nakhwa	9	56,5%	BSH	Belum tuntas
5.	Shalihah	9	56,5%	BSH	Belum tuntas
6.	Keyzha	9	56,5%	BSH	Belum tuntas
7.	Al-Fatih	8	50%	MB	Belum tuntas
8.	Prabowo	7	43,75%	MB	Belum tuntas
9.	Adiba	8	50%	MB	Belum tuntas
10.	Reza	8	50%	MB	Belum tuntas
11.	Felicia	8	50%	MB	Belum tuntas
12.	Rizqi	9	56,5%	BSH	Belum tuntas
Jumlah Nilai Anak		98			
Rata-rata Nilai		8,16			
Rata-rata Presentase			51,15		

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I memperoleh skor rata-rata 36. Pada pertemuan II memperoleh skor rata-rata 45,90 dan pada pertemuan III memperoleh skor rata-rata 51,15. Kemampuan meningkatkan kreativitas seni anak sudah dapat memperoleh kriteria

penilaian mulai berkembang, untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

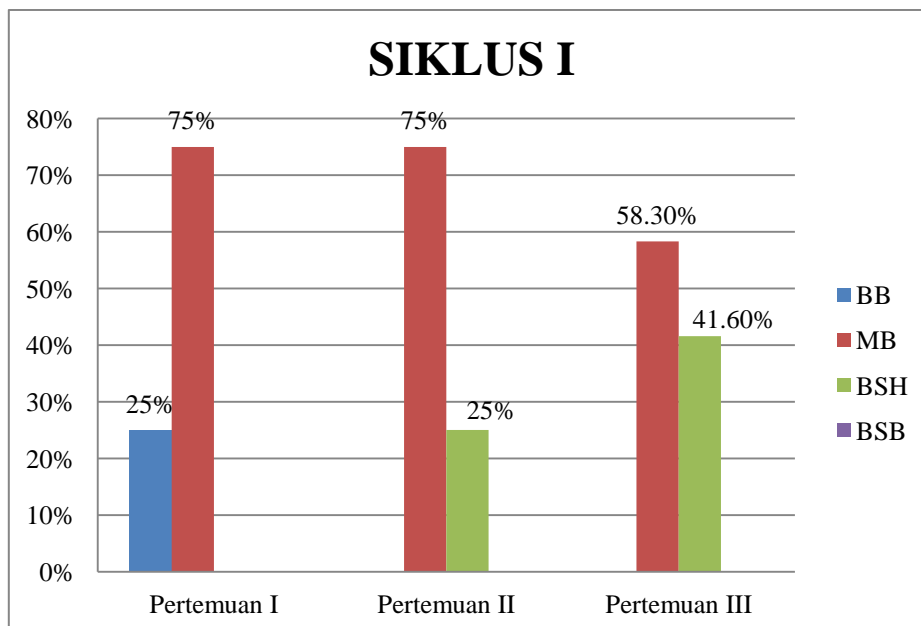
**Tabel 4.7**

**Rangkuman Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Pada Siklus I**

No	Pertemuan I				Pertemuan II			Pertemuan III		
	Skor rata- rata	F	%	Ket	F	%	Ket	F	%	Ket
1.	0 – 4	3	25%	BB	-	-	BB	-	-	BB
2.	5 - 8	9	75%	MB	9	75%	MB	7	58,3%	MB
3.	9 - 12	-	-	BSH	3	25%	BSH	5	41,6%	BSH
4.	13 – 16	-	-	BSB	-	-	BSB	-	-	BSB

**GAMBAR 4.2**

**Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus I**



**Tabel 4.8****Hasil Observasi Aktivitas Penulis Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Kegiatan yang Diamati	
		Ya Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Mempersiapkan RPPH	✓	
2.	Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai	✓	
3.	Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai	✓	
4.	Menyampaikan program pembelajaran pada hari ini	✓	
5.	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema	✓	
6.	Membimbing/membantu anak yang kesulitan	✓	
7.	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	✓	
8.	Membimbing doa pada saat pembelajaran selesai	✓	
9.	Mengamati anak setelah pembelajaran selesai dan pulang	✓	

**b. Hasil Pelaksanaan Siklus II**

Setelah melakukan observasi, untuk memahami perkembangan kreativitas seni anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9****Hasil Observasi dan Peningkatan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus II**

No	Pertemuan I				
	Nama Anak	Skor	%	Ket	
1.	Adrian	10	62,5%	BSH	Belum Tuntas
2.	Arfa	10	62,5%	BSH	Belum Tuntas
3.	Fatih	11	68,75%	BSH	Tuntas
4.	Nakhwa	12	75%	BSH	Tuntas
5.	Shalihah	11	68,75%	BSH	Tuntas
6.	Keyzha	10	62,5%	BSH	Belum Tuntas
7.	Al-Fatih	13	81,25%	BSB	Tuntas
8.	Prabowo	13	81,25%	BSB	Tuntas
9.	Adiba	13	81,25%	BSB	Tuntas
10.	Reza	11	68,75%	BSH	Tuntas
11.	Felicia	11	68,75%	BSH	Tuntas
12.	Rizqi	13	81,25%	BSB	Tuntas
Jumlah Nilai Anak		138			
Rata-rata Nilai		11,5			
Rata-rata Presentase			71,88		

**Tabel 4.10****Hasil Observasi dan Peningkatan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus II**

No	Pertemuan II				
	Nama Anak	Skor	%	Ket	
1.	Adrian	10	62,5%	BSB	Belum Tuntas
2.	Arfa	13	81,25%	BSB	Tuntas

3.	Fatih	13	81,25%	BSB	Tuntas
4.	Nakhwa	13	81,25%	BSB	Tuntas
5.	Shalihah	14	87,5%	BSB	Tuntas
6.	Keyzha	14	87,5%	BSB	Tuntas
7.	Al-Fatih	14	87,5%	BSB	Tuntas
8.	Prabowo	12	75%	BSH	Tuntas
9.	Adiba	13	81,25%	BSB	Tuntas
10.	Reza	14	87,5%	BSB	Tuntas
11.	Felicia	10	62,5%	BSB	Belum Tuntas
12.	Rizqi	14	87,5%	BSB	Tuntas
Jumlah Nilai Anak		154			
Rata-rata Nilai		12,83			
Rata-rata Presentase			80,21%		

Berdasarkan hasil observasi penulis atau peneliti di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pertemuan pertama pada siklus II adalah (71,88) dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai rata-rata (80,21). Dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan kreativitas anak, mereka telah mampu memperoleh kriteria penilaian berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.11**

**Rangkuman Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Pada Siklus II**

No	Pertemuan I				Pertemuan II		
	Skor rata-rata	F	%	Ket	F	%	Ket
1.	0 – 4	-	-	BB	-	-	BB

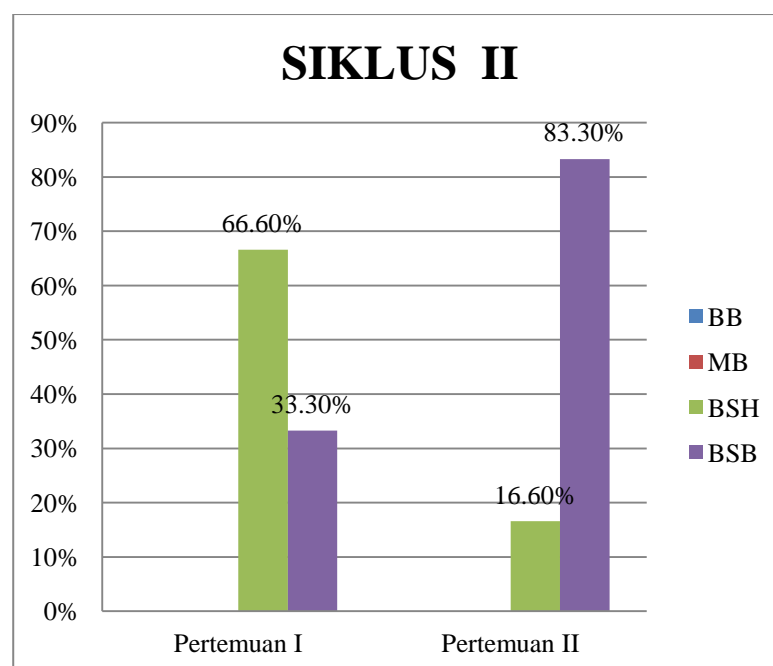


2.	5 - 8	-	-	MB	-	-	MB
3.	9 - 12	8	66,6%	BSH	2	16,6%	BSH
4.	13 - 16	4	33,3%	BSB	10	83,3%	BSB

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, peneliti atau penulis menemukan bahwa melalui penggunaan media bahan alam terdapat peningkatan pada kemampuan kreativitas seni anak dengan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam sudah dapat mencapai kriteria berkembang sangat baik. Pada pertemuan pertama terdapat 8 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (66,6%) 4 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (33,3%) dan pada pertemuan kedua terdapat 2 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (16,6%) serta 10 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (83,3%). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan kreativitas seni anak dapat dilihat dari diagram di bawah ini :

**Gambar 4.3**

**Diagram Batang Peningkatan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus II**



Untuk mengetahui presentase kemampuan klasikal (PKK) pada siklus II pertemuan I yaitu :

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan}}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$$

Dilihat dari hasil presentase ketuntasan kalsikal pada siklus II pertemuan I yang belum mencapai  $\geq 80\%$ , maka dari itu dilanjutkan pada pertemuan II.

Untuk mengetahui presentase kemampuan klasikal (PKK) pada siklus II pertemuan II yaitu :

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan}}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$$

**Tabel 4.12**

**Hasil Observasi Aktivitas Penulis Siklus II**

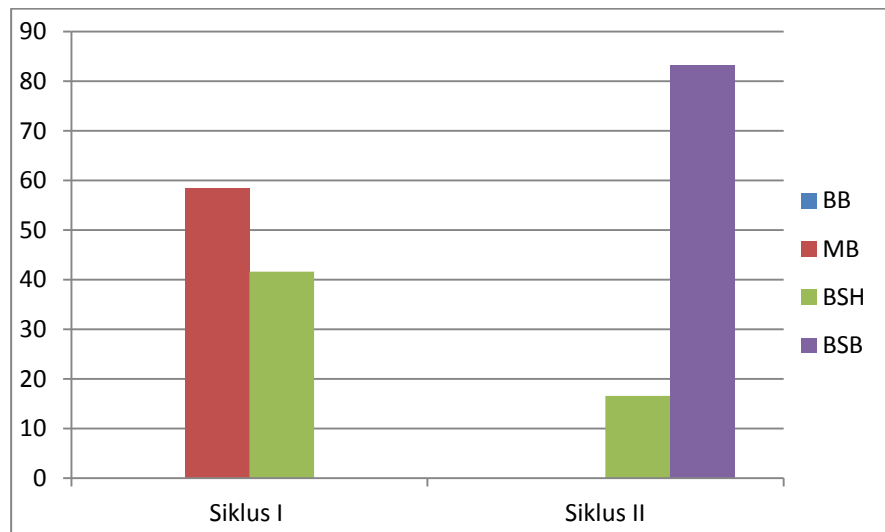
No	Aspek yang Diamati	Kegiatan yang Diamati	
		Ya Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Mempersiapkan RPPH	✓	
2.	Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai	✓	
3.	Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai	✓	
4.	Menyampaikan program pembelajaran pada hari ini	✓	
5.	Menyampaikan materi	✓	

	pembelajaran sesuai tema		
6.	Membimbing/membantu anak yang kesulitan	✓	
7.	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	✓	
8.	Membimbing doa pada saat pembelajaran selesai	✓	
9.	Mengamati anak setelah pembelajaran selesai dan pulang	✓	

Hasil observasi berdasarkan presentase kemampuan kreativitas anak yang diamati pada Siklus II kreativitas seni anak sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan pertama, terdapat 8 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (66,6%), dan 4 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (33,3%). Pada pertemuan kedua terdapat 2 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (16,6%), dan 10 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (83,3%).

Hasil pengamatan pada kemampuan kreativitas anak mengalami peningkatan, lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil observasi pada siklus I dan siklus II berikut gambar diagram batang peningkatan kemampuan kreativitas seni anak di bawah ini :

**Gambar 4.4 Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Kreativitas Seni Anak Pada Siklus I dan Siklus II**



### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan mencetak sudah dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak sebanyak 10% dari Pra Siklus ke Siklus I. Pada siklus I peneliti melakukan sistem pembelajaran individu namun belum optimal. Anak yang kurang kreatif tidak percaya diri dengan hasil karyanya. Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran individu dilakukan siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak sangat ditentukan dari kemampuan individu.<sup>1</sup> Kelemahan dari strategi pembelajaran individu ini yaitu anak menemukan hambatan pada pembelajaran. Minta serta perhatian anak justru dikhawatirkan akan berkurang akibat kurangnya komunikasi belajar antar anak.

Karena pada siklus I belum optimal maka disiklus II peneliti membentuk anak menjadi kelompok agar dapat mengembangkan kreativitas seni anak, Hurlock dalam Khadijah menyebutkan unsur-unsur kreativitas salah satunya adalah kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2008) h. 128.

yang diterima.<sup>2</sup> Itu berarti bahwa kreativitas dapat timbul saat seseorang memperoleh ilmu dari banyak sumber. Menurut hasil penelitian ini, salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Featherstone dalam Rahmat Aziz yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi rendah dapat memberikan kontribusi terhadap kelompoknya dan ia mempunyai pengalaman untuk sukses.<sup>3</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Sherman berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif sangat baik digunakan dalam pembelajaran sains. Sebuah program yang dikembangkan dan diteliti *Rutgers University*, yang bernama *Sciences Teams*, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswa yang belajar sains secara berkelompok lebih menyukai sains dan kreatif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa-siswa yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini diketahui bahwa kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pelepah pisang dengan model pembelajaran kelompok dapat meningkatkan kreativitas seni anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Adi Supriyenti bahwa “Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam di PAUD Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan” mengalami peningkatan yang signifikan terhadap kreativitas anak hingga mencapai kriteria keberhasilan 94%. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan mencetak dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak di PAUD Aisyiyah.

---

<sup>2</sup> Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 159.

<sup>3</sup> Rahmat Aziz, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kompetitif Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa*, Vol. 1 (1), 2008, h. 4

<sup>4</sup> Masganti, dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 43.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penulisan dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi kreativitas seni anak saat pra siklus terdiri dari 12 anak usia 5-6 tahun di TK A I- Ikhlas Taqwa sebelum adanya kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pelepah pisang belum berkembang.
2. Kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pelepah pisang di TK Islam Al – Ikhlas Taqwa dilaksanakan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran individu sedangkan pada Siklus II dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 6 orang anak.
3. Perkembangan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al – Ikhlas Taqwa pada Pra Siklus dengan rata-rata 5 (31,25%). Sedangkan pada Siklus II dengan rata-rata 12,83 (80,21). Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 7,83 (48,96%).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penulisan dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Disarankan kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan perlombaan dari bahan alam.
2. Kepada guru dan orang tua, mengasah kreativitas seni pada anak dengan berbagai kegiatan yang dimana dapat berkreasi menggunakan bahan alam

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arini, D. (2017). *Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Melipat Kertas Koran*. Medan:UMSU.
- Armanila, K.d. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Ar- Rifa'i, Muhammad Nasib. (2000). *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani.
- Asmawati, L. (2017). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*. Pendidikan Usia Dini, **11 (1)**, 145-164.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Fakhriyani, D. V. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains. Wacana Didaktika, **4 (2)**, 193-200.
- Gadafi, E. M. (2020). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Eksperimen*. Riset Golden Age PAUD UHO, **3 (1)**, 53-61.
- Hendrawati, E. (2014). *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Taman Kanak-kanak*. Pedagogik. **1 (1)**, 1-30.
- Khadijah. (2017). *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2017). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing.
- Maisarah. (2019). *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti.

- Lexy J. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maisarah. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Kencana.
- Masganti. D.k. (2016). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Miskawati. (2019). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Ilmiah Dikdaya*, **9 (1)**, 45-54.
- Nadia. F. (2013). *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. *Ilmiah Visi P2tk Paud Ni*. **8 (1)**, 23-30.
- Nurul. K.d. (2020). *Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Nopiana. (2013). *Pembelajaran Bahan Alam Melalui Sains*. Universitas Terbuka.
- Pekerti. W.K. (2019). *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Putri. F. (2021). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung*. *Jurnal: UIN Raden Intan Lampung*.
- Rachmawati. E.K. (2019). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Ramadhan. S. (2018). *Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Anak*. *Jurnal: Universitas Lampung*



- Sabri. A. H. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat.
- Salim. D. K. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sagala. R. K. (2019). *Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B TK Asisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019*. *Usia Dini*, **5 (2)**, 29-38.
- Sanjaya. W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan. C. (2007). *Catatan Kecil Tentang Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: kencana.
- Situmorang. B. (2003). *Penelitian Pendidikan Konsep dan Implikasi*. Medan: Unimed Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. (2015). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktors Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tanjung. Isnanizar. *Penggunaan Permainan Balok dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Kautsar*.
- Yanti Delvi. C.S. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Media Pelelah Pisang Pada Anak Kelompok B TK Darul Yaqin Desa Kota Ranah*. *Pendidikan Terintegritasi*. **1 (1)**, 21-30.
- Yukanda. R. (2012). *Penggunaan Media Bahan Alam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul*. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, **1 (2)**, 1-6.

Yuliana. (2013). *Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 4-5 Tahun.*

Zaini. K. D. (2017). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.* Pendidikan Islam Anak Usia Dini. **1 (1)**, 81-96.